Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

Analisis Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong

Latoifit Toharoh(*), Suyoto, Muflikhul Khaq
Universitas Muhammadiyah Purworejo

Article Info

Article history:

Received : 14 April 2021
Revised : 23 April 2021
Accepted : 28 April 2021

Keywords:

elementary school; implementation of adiwiyata program

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Adiwiyata program at SDN Brenggong which contains 4 components in the Adiwiyata program as well as supervision in the implementation of the Adiwiyata program at SDN Brenggong. This type of research used in this research is qualitative research that is presented descriptively. The research subjects in this study were the principal, the Adiwiyata team, classroom teachers, school guards and students at SDN Brenggong. The data technique used was observation, interview and documentation. Data analysis techniques in this study include data, data reduction, data collection, and data collection. Test the validity of the data using the Miles and Huberman model with the use of reference materials, namely interview data supported by recorded interviews, while data from observations and documentation are supported by documents in the form of writing, pictures and photos so that the data can be trusted. The findings show that: (1) the implementation of environmentally sound policies has been carried out by changing the vision and mission regarding support for environmental management and the availability of the Adiwiyata program budget, the application applied is the 2013 curriculum integrated with an environmentally sound curriculum that is inserted in every lesson on the theme and contains self-development activities, namely environmental education that is included in extracurricular activities, participatory-based environmental activities carried out intensively within the school environment or outside the school environment by involving other agencies and management of environmentally friendly supporting facilities carried out intensively by school residents; and (2) constraints in implementing the Adiwiyata program are the condition of students who have not met the environmental sustainability requirements, the costs to support the Adiwiyata program and the time and time of the school members, especially teachers and employees. because they have to work well and have full facilities at school during this Covid-19 pandemic.

(*) Corresponding Author: latoifittoharoh@gmail.com

How to Cite: Toharoh, L., Suyoto, S., & Khaq, M. (2021). Analisis Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2 (1): 43-49.

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 yang membahas Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengemukakan lingkungan hidup ialah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Dari pengertian tersebut, lingkungan hidup memiliki cakupan yang sangat luas serta masih dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Supardi dalam Saputro (2017:11), mengemukakan bahwa secara garis besar lingkungan diklasifikasikan menjadi dua yaitu fisik dan biotik. (1) Lingkungan fisik ialah semua makhluk mati beserta lingkungan sekitar personal, contohnya adalah bebatuan, kelembapan, tanah, angin, tekanan, gaya gravitasi serta yang lainnya. (2) Lingkungan biotik ialah semua makhluk yang hidup di sekitar personal berupa manusia, flora serta fauna. Unsur biotik ini berkorelasi dengan unsur biotik lainnya serta berkorelasi pula dengan lingkungan fisik.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

Perubahan lingkungan fisik yang berarti telah terjadi di bumi. Beberapa contoh perubahan lingkungan fisik ini dijelaskan oleh Irwan dalam Hidayatun (2016:1.946), seperti erosi, kerusakan hutan, musnahnya berbagai jenis hewan dan tumbuhan serta konsentrasi gas rumah kaca yang tinggi akibat dari tingkah laku manusia yang bisa menjadikan perubahan iklim karena kandungan CFCs yang tinggi di atmosfer sehingga merusak lapisan ozon. Tingkat kepedulian manusia yang rendah kepada alam disebabkan pemikiran manusia bahwa tindakan eksploitasi alam dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Pemikiran yang demikian ialah salah satu dari tanda kehancuran zaman. Tingkah laku manusia yang buruk seperti pembakaran liar serta pembukaan lahan baru secara berlebihan ialah bentuk nyata dari tanggung jawab yang lemah dari tiap individu dan posisinya sebagai warga negara.

Keadaan itulah yang menjadi pemicu perlunya diberikan pemahaman bagi generasi muda di Indonesia mengenai pentingnya kepedulian kepada alam yang nantinya menumbuhkan kesadaran dan dapat diterapkan sehingga menjadi kebiasaan. Kepedulian terhadap alam bisa ditanamkan sejak dini melalui pendidikan di lingkungan keluarga kemudian berlanjut melalui lembaga formal berupa sekolah dengan menerapkan pendidikan karakter dan budaya yang terarah. Perawatan serta pemeliharaan lingkungan di bumi beserta isinya sejatinya adalah tanggung jawab tiap individu sebagai khalifah di bumi. Peran sekolah dapat diwujudkan dengan perbaikan lingkungan sekolah terutama yang berbasis alam dengan pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Program terkait hal tersebut dan kini diselenggarakan oleh pemerintah salah satunya adalah program sekolah peduli dan berbudaya lingkungan sering dikenal dengan istilah Adiwiyata.

Program Adiwiyata ialah program Kementerian Lingkungan Hidup perwujudan dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 mengenai Pedoman Pelaksanaan pada Program Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah peduli serta berbudaya lingkungan, sedangkan program Adiwiyata merupakan program dalam rangka merealisasikan sekolah yang peduli serta berbudaya lingkungan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013). Adiwiyata memiliki pengertian selaku tempat ideal serta baik dimana bisa didapatkan seluruh ilmu pengetahuan, etika serta norma sebagai pondasi manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup serta arah pembangunan secara berkelanjutan (Buku Panduan Adiwiyata, 2012:3). Tujuan dari program Adiwiyata bisa diraih melalui pelaksanaan 4 komponen yang saling terkait dalam mewujudkannya, yaitu: (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Hasil pada pendahuluan menginformasikan bahwa SDN Brenggong adalah sekolah yang telah menyelenggarakan program Adiwiyata di Kabupaten Purworejo. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pada program Adiwiyata serta kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Brenggong.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan adalah penelitian kualitatif disajikan secara deskriptif sebagaimana dijelaskan oleh Khaq (2019:89), yaitu untuk mendapatkan data dan fakta. Sugiyono (2016:15) menguraikan penelitian kualitatif sebagai metode yang mengacu pada filsafat postpositivisme, berfungsi meneliti kondisi pada obyek secara alamiah, kedudukan peneliti ialah instrumen kunci. Nazir (2013:54), berpendapat bahwa tujuan dari penelitian deskriptif ialah membuat uraian, gambaran sistematis, akurat serta faktual terhadap fakta, sifatdan keterkaitan antarfenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diperoleh hasil penelitian ini. Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif serta berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (dalam Sugiyono, 2016:338). Tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

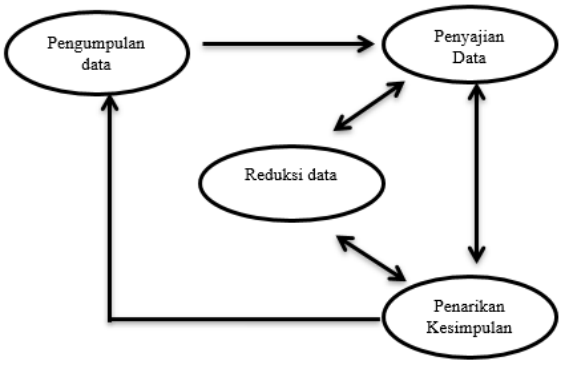

Gambar 1. Komponen Analisis Data/Interaktive Model Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong

SDN Brenggong menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2012 dan menyandang predikat sekolah Adiwiyata mandiri sejak tahun 2018. Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Brenggong sudah sesuai dengan panduan Adiwiyata. Pembahasan pelaksanaan pada program Adiwiyata di SDN Brenggong mengacu pada 4 komponen Adiwiyata sesuai dengan panduan Adiwiyata sebagai berikut:

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

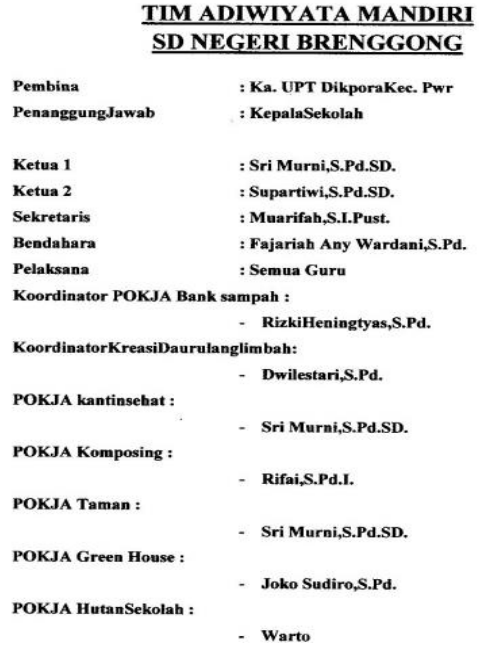

TIM ADIWIYATA MANDIRI
SD NEGERI BRENGGONG

Pembina : Ka. UPT DikporaKec. Pwr
PenanggungJawab : KepalaSekolah

Ketua 1 : Sri Murni,S.Pd.SD.
Ketua 2 : Supartiwi,S.Pd.SD.
Sekretaris : Muarifah,S.I.Pust.
Bendahara : Fajariah Any Wardani,S.Pd.
Pelaksana : Semua Guru
Koordinator POKJA Bank sampah :
- RizkiHeningtyas,S.Pd.

KoordinatorKreasiDaurulanglimbah:
- Dwilestari,S.Pd.

POKJA kantinsehat :
- Sri Murni,S.Pd.SD.

POKJA Komposing :
- Rifai,S.Pd.I.

POKJA Taman :
- Sri Murni,S.Pd.SD.

POKJA Green House :
- Joko Sudiro,S.Pd.

POKJA HutanSekolah :
- Warto

Gambar 2. Susunan Tim Adiwiyata SDN Brenggong

Kebijakan yang berwawasan lingkungan yaitu perumusan kebijakan yang memuat nilai kepedulian lingkungan yang nantinya akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pada program Adiwiyata. Dalam perumusan kebijakan yang berwawasan lingkungan SDN Brenggong mengacu pada panduan Adiwiyata. SDN Brenggong menerapkan beberapa kebijakan terkait pengelolaan lingkungan hidup diantaranya membentuk tim khusus Adiwiyata, merumuskan visi, misi serta tujuan dari sekolah mencakup unsur pengelolaan terhadap lingkungan hidup, kebijakan dalam merancang tata tertib, dan kebijakan dalam merancang berbagai kegiatan terkait Adiwiyata. Kebijakan ini dirumuskan oleh tim Adiwiyata dibantu dengan kepala sekolah, kemudian peserta didik serta wali murid ikut berpartisipasi dalam perumusan visi, misi serta tujuan dari sekolah. Kebijakan ini lalu dikomunikasikan sewaktu upacara bendera dan saat kegiatan sekolah yang lain.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

Pelaksanaan pada kebijakan yang berwawasan lingkungan di SDN Brenggong diselenggarakan selaras dengan buku Panduan Adiwiyata. Visi, misi serta tujuan dari sekolah telah selaras dengan upaya dalam perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup. Dalam struktur kurikulum termuat kompetensi lulusan meliputi sikap, pengetahuan serta keterampilan pengembangan diri. Anggaran program Adiwiyata didistribusikan dari RAKS SDN Brenggong. Berbagai kebijakan terkait program Adiwiyata telah diterapkan mencakup kegiatan belajar mengajar, kurikulum,kemitraan, pengadaan fasilitas pendukung, berbagai aksi lingkungan serta sarana yang ramah lingkungan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Kurikulum berbasis lingkungan di SDN Brenggong dilaksanakan dengan cara diintegrasikan dengan setiap pembelajaran pada tema. Pada tema yang diajarkan di sekolah dasar memuat beberapa mata pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PKn, Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Di dalam muatan pelajaran tersebut dapat diselipkan kegiatan terkait pengelolaan lingkungan hidup misalnya dengan memberikan nilai cinta kepada lingkungan saat ada muatan pelajaran pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta PKn, dalam muatan pelajaran Bahasa Indonesia diterapkan dengan penyediaan materi maupun bacaan terkait lingkungan, muatan pelajaran matematika dengan menerapkan operasi perhitungan menggunakan ikan di dalam kolam sebagai sumber belajar, muatan pelajaran IPA dengan menggunakan tumbuhan untuk mengetahui bagian serta fungsi tumbuhan, muatan pelajaran IPS dengan memanfaatkan kantin sebagai sumber belajar dalam interaksi sosial dan aktivitas ekonomi serta kegiatan membersihkan lingkungan sebagai bentuk bakti sosial, muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan mengolah bahan bekas menjadi barang yang berguna serta muatan pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dengan membiasakan perilaku hidup sehat berupa gerakan gosok gigi sebelum kegiatan dan cuci tangan setelah kegiatan.

Gambar 3. Guru Sedang Mengajarkan Operasi Perhitungan dengan Media Kolam Ikan

Gambar 4. Siswa SDN Brenggong Memakai Pakaian dari Bahan Bekas yang Menawan pada Acara Fashion Show dan Bazar

3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Kegiatan di lingkungan yang berbasis partisipasif dilaksanakan di SDN Brenggong dilaksanakan sesuai standar sekolah Adiwiyata. Pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan di SDN Brenggong dilaksanakan melalui piket kelas, jum'at bersih setiap 2 minggu sekali, dan kegiatan pembiasaan diri yang dilaksankan setiap hari sabtu. Pemanfaatan lahan serta fasilitas mengenai lingkungan hidup juga tersedia diaplikasikan dengan pengadaan green house, kolam ikan, gazebo, dan taman kelas. Warga SDN Brenggong melakukan inovasi dan kreasi dengan membuat pupuk kompos, pemeliharaan sanitasi serta mengkomunikasikan hasta karya dan karya ilmiah kepada publik. Pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif juga

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

melibatakan instansi dari luar seperti Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo, Puskesmas Cangkrep Kabupaten Purworejo, Kepolisian Sektor Purworejo, Desa Brenggong, SDN Kliwonan, SDN 2 Borokulon, SDN Keduren, Pengusaha Bibit Ikan Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Pengusaha Pembibitan Tanaman Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo, Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Purworejo.

Gambar 5. Kerja Bakti di Lapangan Kecamatan Purworejo

Gambar 6. Hasil Karya Nyata Siswa Disimpan di Etalase

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Gambar 7. Tempat Sampah dengan Jenis Terpisah

Gambar 8. Komposter di Halaman Belakang SDN Brenggong

Gambar 9. Media Hidroponik yang Ditanami Kangkung dengan Memanfaatkan Air Kolam

Gambar 10. Guru Sedang Memeriksa Makanan yang Dijual di Kantin

Pengelolaan di SDN Brenggong dilaksanakan dengan mengatur sumber daya di sekolah dengan tepat. Pengelolaan sarana pendukung dilaksanakan melalui beberapa program seperti pengelolaan terhadap tempat sampah, green house, kolam ikan, gazebo serta taman sekolah, pemeliharaan pada sanitasi sekolah, pengarahan layanan di kantin sekolah, tata kelola air, listrik, dan alat tulis kantor dengan tepat serta pemeliharaan kebersihan kamar mandi. Dalam upaya pelaksanaan program tersebut, SDN Brenggong membangun sarana dan prasarana diantaranya kebun sekolah, green house, kolam ikan, pokja toga, selokan, biopori, komposter dan sumur resapan. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana prasarana yang ramah lingkungan dilakukan dengan menganggarkan dari anggaran sekolah.

Kantin SDN Brenggong tidak menyediakan makanan berbahan 5P (penyedap rasa, pewarna buatan, pemanis, pengawet dan pengenyal) dan sudah tidak menggunakan bungkus makanan dari plastik. Makanan yang dijual dibungkus dengan daun dan jenis makanan yang tidak dibungkus maka disajikan dengan tempat terturup dan jika siswa membeli menggunakan boks makanan yang sudah dibawa masing-masing. Keadaan di sekitar kantin sudah menunjukkan kantin yang sehat serta lingkungan yang bersih, tempat sampah dan tempat cuci tangan tersedia di kantin. Hanya saja belum ada media pendukung seperti poster adab makan dan doa sebelum dan sesudah makan.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

Kendala Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong

Pelaksanaan program Adiwiyata bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, peran aktif dari warga sekolah sangat diperlukan. Kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Brenggong antara lain ialah peserta didik, biaya, waktu dan tenaga. Adanya kendala dalam pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Brenggong menjadikan program ini tidak berjalan dengan maksimal. Jika ada warga sekolah yang tidak mengikuti kebijakan yang sudah diterapkan, pasti akan menjadi suatu kendala dalam pelaksanaan program ini. Kesadaran siswa dalam melestarikan lingkungan masih kurang, minimnya anggaran terkait Adiwiyata menyebabkan terbatasnya sarana serta intensitas kegiatan terkait lingkungan yang dilakukan. Selain itu, guru dan karyawan mendapatkan beban pekerjaan yang porsinya lebih banyak sehingga terkadang susah dalam membagi waktu dengan berbagai kegiatan.

PENUTUP

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1. Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong dilaksanakan dengan baik. SDN Brenggong menerapkan program Adiwiyata sejak tahun 2012 dan menyandang predikat sekolah Adiwiyata mandiri mulai tahun 2018. Pelaksanaan pada program Adiwiyata di SDN Brenggong sesuai panduan Adiwiyata. Dalam melaksanakan program Adiwiyata, SDN Brenggong menerapkan beberapa kebijakan yang berkaitan. Kurikulum yang diterapkan ialah kurikulum 2013 terintegrasi kurikulum berwawasan lingkungan sehingga memuat kegiatan pengembangan diri yaitu pendidikan lingkungan hidup yang masuk kedalam kategori ekstrakulikuler. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dilakukan secara intensif di dalam lingkungan sekolah di luar lingkungan sekolah dengan melibatkan instansi lain. Sarana pendukung ramah lingkungan dikelola secara intensif oleh warga sekolah. Pada masa Pandemi Covid -19 ini, kegiatan berkaitan program Adiwiyata dilaksanakan secara terbatas. Siswa menerapkan perilaku peduli lingkungan di rumah dengan pantauan guru sedangkan pemeliharaan fasilitas serta sarana terkait program Adiwiyata di sekolah dikelola penuh oleh pihak guru dan karyawan. 2. Kendala Pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN Brenggong adalah kondisi siswa yang belum sepenuhnya mempunyai kesadaran terhadap kelestarian lingkungan, biaya untuk menunjang fasilitas dan program Adiwiyata serta waktu dan tenaga warga sekolah khususnya guru dan karyawan karena harus mengelola fasilitas serta sarana di sekolah secara penuh pada masa pandemi ini.

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan yaitu: (1) meningkatkan pengelolaan fasilitas dan sarana terkait program Adiwiyata serta mempertahankan predikat Adiwiyata mandiri dengan berbagai kegiatan yang sudah dijalankan; (2) memberikan penghargaan kepada siswa secara konsisten yang aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan sebagai duta Adiwiyata sehingga akan memicu semangat siswa dalam melestarikan lingkungan; serta (3) peserta didik diharapkan menaati peraturan sekolah, lebih meningkatkan kesadaran akan lingkungan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayatun, N.L. (2016). Studi Deskriptif Pelaksanaan Program Adiwiyata di SD Muhamadiyah Tonggalan Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20(1).

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Panduan Adiwiyata : Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. Jawa Tengah: Badan Lingkungan Hidup.

Khaq, M. (2019). Structuration Study: Agency's Role in Changing the Socio-Cultural Structure of Krumpyung Art Supporting Community in Kulon Progo. *3rd International Conference on Arts and Arts Education. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 444, 88-92.

Moh, N. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang *Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*.

Jurnal Kualita Pendidikan
Vol. 2, No. 1, April 2021, pp. 43-49
ISSN : 2774-2156 (Cetak)
ISSN : 2774-4566 (Online)

Saputro, P.W. (2017). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) pada PLTU Bunton Di Kabupaten Cilacap menurut UU NO. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.